

Abstract

To obtain the adequate evidence, auditor does not have to test all existing transaction. Along of cost benefit consideration, it is impossible for auditor to test all transaction evidence. Based on this consideration; then in profession recognized widely that most evidence obtained using sampling. The limited audit sampling research motivated the writer to conduct this research. This research is a development from previous researches by Hall of et al. (2002) and Zarkasyi (1992). Researcher take the governmental auditor (BPK) as research subjects because sampling problems in government audit differ from the practice make an audit of the private sector (Arkin, 1982). The purpose of this research is portraying how sampling audit practice in BPK and explore factors affecting the use of sampling method by governmental auditors.

The responses from 122 respondents show 70,5% respondents did not use the statistical sampling method. In nonstatistics sample selection method, two techniques which less get the support empirically namely haphazard and block sampling, in the second (32,6%) and third rank (11,6%). There is indication of selection bias mostly in the size measure and location. Most respondents (76,25%) answered that they did not get formal training in avoiding selection bias. But that way only 36,9% respondents replied they did not use the procedures to mitigate the selection bias.

There are four factors which hypothesized affecting the method used in audit sampling. These factors are auditor perception to statistical sampling method, auditor perception to perceived audit risk, time pressure and experience. Result from logit regression test indicated that among four factors hypothesized, only perception factor to statistical sampling method is significantly influent to the method used in audit sampling.

Keywords: Sampling Audit, Governmental Auditor, Selection Bias .

Intisari

Untuk memperoleh bukti yang memadai, auditor tidak harus memeriksa seluruh transaksi yang ada. Oleh karena pertimbangan *cost benefit* tidak mungkin auditor memeriksa seluruh bukti transaksi. Berdasar pertimbangan ini kemudian dalam profesi dikenal secara luas bahwa sebagian besar bukti diperoleh melalui sampel. Terbatasnya penelitian sampling audit membuat penulis termotivasi untuk meneliti tema ini. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Hall *et al.* (2002) dan Zarkasyi (1992). Peneliti mengambil seting penelitian auditor pemerintah (BPK) karena permasalahan sampling dalam audit pemerintahan berbeda dengan praktik audit swasta (Arkin, 1982). Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran bagaimana audit sampling dilakukan di BPK dan meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan metode sampling audit.

Dengan jumlah 122 responden hasil penelitian menunjukkan 70,5% responden tidak menggunakan metode sampling statistik. Dalam pemilihan sampel metode nonstatistik dua teknik yang kurang mendapat dukungan secara empiris yakni *haphazard* dan sampling blok, menempati urutan kedua (32,6%) dan ketiga (11,6%). Ada indikasi bias seleksi terutama berkaitan dengan ukuran dan lokasi. Mayoritas responden (76,25%) mengaku tidak mendapatkan training formal dalam menghindari bias seleksi. Namun demikian hanya 36,9% responden yang menjawab tidak menggunakan prosedur untuk mengurangi bias seleksi.

Ada empat faktor yang dihipotesiskan mempengaruhi pemilihan metode sampling audit. Keempat faktor tersebut adalah persepsi auditor terhadap metode sampling statistik, persepsi auditor terhadap risiko audit, *time pressure* dan pengalaman. Hasil pengujian regresi logit menunjukkan bahwa diantara empat faktor yang dihipotesiskan, hanya faktor persepsi terhadap metode sampling statistik yang secara signifikan berpengaruh pada pemilihan metode sampling audit.

Kata kunci: Sampling audit, Auditor BPK, Bias Seleksi